



HAFALAN AL-QUR'AN DIRUMAH TAHFIZH AL-FURQON PRINGSEWU : PENERAPAN METODE MURI-Q

MEMORY OF THE QUR'AN AT TAHFIZH BOARDING AL-FURQON PRINGSEWU'S : APPLICATION OF THE MURI-Q METHOD

Veni Imawati^{1*}, Syamsuri Ali², Syaiful Anwar², Arfani Labib², Yasinta Rahmawati³

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu. Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Pringsewu, Indonesia.

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133, Indonesia.

³Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. JL.Imam Bonjol No.486, Langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung, 35118, Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: veni.imawati05@gmail.com

Abstrak

Rumah Tahfizh Al Furqon Pringsewu, adalah salah satu lembaga tahfizh yang berhasil menerapkan metode Muri-Q atau Murattal Irama Qur'an. Yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dipahami, sesuai kaidah tajwid, mengandung bacaan yang berirama dan indah untuk didengarkan serta menarik para santrinya untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan metode muri-Q pada hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah wali kelas yang mengajarkan metode muri-Q dan informannya adalah Mudir, Ustadz ustadzah, dan santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dalam pelaksanaannya terdapat dua hal temuan. Yaitu, 1) Proses pembelajaran Muri-Q melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) metode yang digunakan diantaranya, sima'i, talaqqi, dan muroja'ah. Dan evaluasinya menggunakan setoran.

Kata kunci: Metode Muri-Q, Hafalan Al-qur'an, Tahfidz

Abstract

Tahfizh boarding Al Furqon Pringsewu is one of the tahfizh institutions that has successfully implemented the Muri-Q or Murattal Irama Qur'an method. That is the method of memorizing the Qur'an that is easy to understand, according to the rules of recitation, contains rhythmic and beautiful readings to listen to, and attracts students to learn to memorize the Qur'an. This study aims to: 1) Determine the application of the muri-Q method to memorizing the Qur'an at Tahfizh Al-Furqon Pringsewu House. This type of research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the homeroom teacher who teaches the muri-Q method and the informants are Mudir, Ustadz Ustadz, and students. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that in its implementation there are two findings. Namely, 1) The Muri-Q learning process goes through 3 stages, namely preparation, implementation, and evaluation. 2) the methods used include sima'i, talaqqi, and muroja'ah. And the evaluation is memorizing.

Keywords: Muri-Q Method, Memorizing of Holy Qur'an, Tahfidz

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang berupa mu'jizat kepada Nabi

Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk jalan lurus bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur'an

merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-

Qur'an juga merupakan undang undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya

pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Jadi, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَحْمِلُ الْقُرْآنَ أَكْبَرًا ذِكْرًا وَهُوَ الْقُرْآنُ يُنْزَلُ فِي يَدِ الْمَلَكِ الْكَافُرِ (QS. Al-Hijr:9)

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr:9).

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Namun menghafal al-Qur'an bukanlah

pekerjaan yang mudah jika tidak diniatkan dalam hati, kesadaran diri, keinginan yang kuat serta keyakinan yang teguh. Segala sesuatu jika diniatkan untuk Allah Swt maka Allah Swt akan memudahkannya. Karena menghafal al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, maka perlu adanya metode menghafal al-Qur'an yang tepat.

Dalam proses dunia belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi (Maskur et al., 2020). Demikian pentingnya metode dalam proses pembelajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi (Ladamaya & Katni, 2015).

Menurut pendapat David J. R. dalam Majid, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Metode secara harfiah berarti "cara" (Mudana, 2019). Untuk pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif serta inovatif. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bias mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik yang baik akan berpengaruh terhadap proses menghafal qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga bisa membacanya diluar kepala.

Pada dasarnya belajar Al-Qur'an baiknya dilakukan sejak usia anak-anak (Syah, 2020). Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua dan ustadz cukup dominan untuk membentuk karakter mereka (Nurmalasari et al., 2013). Pada usia anak memang usia keemasan, tidak heran bahwa banyak penghafal Al-Qur'an pada usia tersebut. Seperti pepatah zaman dahulu yang mengatakan belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu (Lazwardi, 2017).

Rumah Tahfizh Al Furqon Pringsewu, adalah salah satu lembaga tahfizh yang berhasil menerapkan metode Muri-Q atau Murattal Irama Qur'an. Yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dipahami, sesuai kaidah tajwid, mengandung bacaan yang berirama dan indah untuk didengarkan serta menarik para santrinya untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Dengan adanya penerapan metode Muri-Q yaitu untuk memancing para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena adanya irama atau nada dalam metode inilah yang menjadikan pembelajarannya menarik dan tidak monoton.

Dalam Metode Muri Q masing-masing ayat memiliki nada yang berbeda-beda. Yaitu menggunakan istilah nada 1, 2, 3, 4. Untuk nada 1 adalah nada yang paling tinggi, sedangkan dalam hafalan juz amma atau suratan pendek menggunakan nada 2, 3 dan suratan panjang menggunakan nada yang bervariasi seperti nada 1, 2, 3, 4. Di Rumah Tahfizh Al Furqon ini, memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an juz 30, juz 29, dan juz 28. Untuk para pengajar atau ustadz yang mengajarkan hafalan dengan metode

Muri-Q harus mengikuti training dan menguasai metode tersebut sampai mahir.

Dalam melakukan hafalan ayat Al-Qur'an diawali dari ustadz membaca ayat Al-Qur'an setelah itu santri mengikutinya secara berulang-ulang. Dengan adanya nada dan dilakukan secara berulang-ulang menjadikan santri lebih cepat menghafal ayat Al-Qur'an dalam satu pertemuan. Dengan metode Muri-Q, santri dapat mencapai target hafalan, yaitu dalam satu pertemuan mampu menghafal 10-20 ayat sesuai target hafalan.

Dari total 196 santri di Rumah Tahfizh Al Furqon Pringsewu, dengan santri putra sebanyak 86 anak dan santri putri sebanyak 110 anak, sebagian besar mampu menghafal dengan baik dengan persentase 80%. Selain menghafal, dalam metode Muri-Q santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Karena, metode Muri-Q lebih menonjolkan bacaan yang benar dan indah di dengar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Muri-Q pada Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak ditelitinya.

Jenis penelitian ini deskriptif, yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai ragam metode pembelajaran dan penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfizh Al-Furqon agar dapat tercapai tujuan atau target yang diinginkan, yaitu santri mampu menghafal al-Qur'an dengan fasih dan jelas secara efektif 30 juz seperti yang ditentukan dalam kurikulum Rumah Tahfizh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Muri-Q pada Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung terkait penerapan metode muri-q pada hafalan Al-quran di rumah tahfizh Al-furqon, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait proses pelaksanaannya dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui metode Muri-Q di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu dilakukan satu minggu sekali, yaitu dari hari Ahad yang dilaksanakan dari jam 08.00-17.00. Adapun target pencapaian materi yang ditentukan oleh Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu, pada setiap semester target pencapaian hafalannya yaitu 1 juz, apabila tidak mencapai target maka akan tinggal kelas. Sebagai mana yang disampaikan ustadz Jatmiko.

"bulan pertama yaitu untuk ujian tahsin yaitu tentang perbaikan Tajwid dan makhraj huruf Dan irama. dan di bulan kedua kita memasukkan beberapa surat Juz 30 seperti Annaba dan annaziat Abasa. dan an-nas sampai Ad Dhuha yang akan diujikan di bulan ketiga. Kalau mereka adaptasinya cepat 6 bulan itu tembus 1 juz tapi kalau mereka adaptasinya susah menangkapnya susah maka banyak juga yang belum bisa hafal 6 bulan 1 juz dan itu harus tinggal kelas. Kita harus tegas tidak bisa dipaksakan kalau juz 30 saja belum mampu nanti juz juz kedepannya juga akan susah"

Ada beberapa tahap dalam penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu yaitu meliputi: Persiapan sebelum mengajar, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.

Tahap pertama adalah Persiapan sebelum Mengajar. Pada tahap persiapan ini Ustadz ustadzah mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran Tahfidz

dengan metode Muri-Q yaitu Silabus, Penataan Ruang, Penjadwalan, mempersiapkan buku pegangan, dan mempersiapkan sound beserta micnya, termasuk juga mempersiapkan materi/surah dan persiapan hafalan diri sendiri. Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung sangatlah penting dilakukan, karena persiapan merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dan berhasilnya kegiatan pembelajaran itu didukung oleh persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ida'ul Ma'rifah, *"Dalam pembelajaran pastikan ada persiapan, disini yang kami siapkan itu Silabus, terus menata ruang kelas sebelum pembelajaran, kami juga menyiapkan sound, dan juga menyiapkan buku pegangan"*.

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana agar tujuan dan target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Maksudnya ialah sebelum memulai pembelajaran hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh ustadz yaitu, silabus, Penataan Ruang, Penjadwalan, menyiapkan materi, menyiapkan diri sendiri, dan menyiapkan alat yang diperlukan. Silabus digunakan untuk merencanakan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya yaitu penataan ruang, tujuan dari penataan ruang yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan produktif agar santri semangat dalam belajar. Selanjutnya penjadwalan, tujuan dari penjadwalan yaitu supaya lebih disiplin, memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin, dan supaya mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Dan yang terakhir menyiapkan materi, menyiapkan diri

sendiri, dan menyiapkan alat yang diperlukan, tujuannya yaitu untuk memudahkan ustadz dan melancarkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. tahap kedua ialah Pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan ustadz dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar tidak lepas dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran Tahfidz pada hari pertama, setelah melakukan muroja'ah, mula-mula Ustadz Jatmiko membacakan satu persatu ayat kemudian santri diminta untuk menyimak. Pada waktu itu surah yang dihafal yaitu surah An-Nazi'at 1-12, Ustadz Jatmiko membacakan ayat satu persatu dan setiap ayat diulang 3-5 kali. Pada observasi yang kedua ini ustadz melaksanakan pembelajaran dengan cara yang sama, akan tetapi surah yang dihafal berbeda, pada saat itu surah yang dihafal yaitu surah At-Takwir. Sebelum ustadz memulai membacakan surah At-Takwir, ustadz mengajak santri untuk mengulang surah 'Abasa terlebih dahulu, setelah selesai menghafal surah 'Abasa secara bersama-sama ustadz baru melanjutkan hafalan yaitu surah At-Takwir, dilakukan dengan cara yang sama. Ustadz membacakan ayat satu persatu kemudian santri diminta untuk menyimak, dan setiap ayat dibaca 3-5 kali. Pada saat ustadz membacakan ayat anak-anak terlihat sangat memperhatikan ustadz. Hasil observasi diatas sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Jatmiko,

"Pertama yaitu, ustadz membacakan dan santri diminta untuk menyimak terlebih dahulu, dan setiap ayat itu kami mengulang 3-5 kali tergantung ayat

tersebut, kalau pendek ya 3 kali, kalau agak panjang ya di ulang 5 kali".

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Sima'i dilakukan ketika memasuki hafalan ayat baru. Dalam kegiatan tersebut ustadz membacakan ayat satu persatu kemudian santri diminta untuk menyimak, setiap ayat dibaca 3-5 kali tergantung panjang pendek ayat tersebut, apabila pendek dibaca diulang 3 kali, apabila sedikit panjang diulang 5 kali. Ayat selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dan setiap pertemuan satu surat. Selanjutnya adalah kegiatan penutup, Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ustadz untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan ini ustadz mengakhiri pembelajaran dengan mengecek hafalan santri dan memberikan tugas untuk dihafalkan di rumah dan disetorkan pada pertemuan berikutnya, selain itu pembelajaran juga ditutup dengan membaca tahmid, kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Berdasarkan pada hasil observasi, saat itu ustadz dan santri sedang menghafal surah An-Naziat ayat 1-12, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan cara ustadz mengecek hafalan santri yang baru saja dihafal, ustadz mengecek 5santri untuk mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bergantian. Selain itu pembelajaran juga ditutup dengan membaca kalimat tahmid (Alhamdulillah), kemudian membaca Shadaqallah secara bersamasama, kemudian ustadz mengucapkan salam penutup.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi hari berikutnya, pada saat itu surah yang dihafal yaitu surah At-Takwir ayat 1-15, pada waktu itu ustadz mengecek hafalan dengan mengulang ayat secara bersama-sama, setelah itu ustadz mengecek 3 santri untuk mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bergantian, kemudian ustadz mengajak santri untuk

mengucak kalimat tahmid secara bersamasama, kemudian ustadz memberikan salam penutup.

Hasil observasi diatas sesuai yang dikatakan oleh ustadzah idaul ma'rifah,

"Ustadz mengecek hafalan santri, ustadz memberikan tugas rumah lalu mengajak santri bedo'a untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian ustadz mengucapkan salam".

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan ustadz yaitu, ustadz mengecek hafalan santri, dengan cara ustadz membuat kelompok atau barisan dalam kelas kemudian untuk mengecek hafalan santri ustadz memilih setiap baris, misal baris kanan, kiri, tengah, depan dan belakang, selain menggunakan cara tersebut ustadz juga bisa mengecek hafalan santri melalui permainan seperti permainan bola, ustadz membawa bola kemudian mengajak santri untuk bernyayi bersama-sama dengan memutar bola, ketika lagu sudah selesai berarti bola juga harus berhenti dan bagi yang terakhir memegang bola berarti anak tersebut harus menghafalkan ayat, selain itu juga ada cara yang lain yaitu ustadz dan santri mengulang hafalan secara bersama-sama. Kemudian ustadz memberikan tugas untuk dihafalkan dirumah. kegiatan terakhir yaitu ustadz dan santri mengucapkan Alhamdulillah secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan ustadz memberikan salam penutup.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi, Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/ menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tercapainya tujuan hafalan santri dengan menggunakan metode Muri-Q, maka diadakan evaluasi. Proses evaluasi penggunaan metode Muri-Q dalam

menghafal Al-Qur'an yaitu melalui setoran.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah idaul ma'rifah:

"Kalau disini evaluasinya setiap 3 bulan sekali mas, bisa dikatan juga setiap mau ujian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan evaluasinya itu seperti setoran".

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Jatmiko yang mengatakan bahwa,

"Terkait evaluasi untuk kelas juz 30, bulan pertama yaitu untuk ujian tahsin yaitu tentang perbaikan Tajwid dan makhraj huruf Dan irama. dan di bulan kedua kita memasukkan beberapa surat Juz 30 seperti Annaba dan annaziat Abasa. dan dibulan ketiga surah an-nas sampai Ad Dhuha. Kalau juz 29 keatas ujian setoran hafalan. Tidak lagi tajwid dan tahsin"

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, cara yang digunakan dalam proses evaluasi yaitu melalui setoran. Ujian di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau setiap pertengahan semester.

Pelaksanaan ujian tersebut mencakup 3 aspek yaitu ujian tahfizh, ujian tahsin, dan ujian muri-Q, dan ujian ini bersifat wajib. bagi santri yang sudah siap setoran santri menghadap kepada ustadz dengan membawa kartu hafalan/ setoran.

Setoran dimulai dari surah yang pertama kali dihafal, apabila dalam setoran santri bagus maka santri diperbolehkan untuk lanjut setoran surah setelahnya, akan tetapi apabila dalam setoran santri belum lancar maka santri harus mengulang setoran terlebih dahulu. Untuk mengetahui santri tersebut boleh lanjut atau tidaknya dalam menghafal surah yaitu melalui kartu hafalan/ setoran, yang didalamnya terdapat tabel yang terdiri dari 6 sub bagian, diantaranya: No, Tanggal, Iqro'/ Surah, Halaman/ Ayat,

Keterangan, dan Tanda Tangan. Didalam tabel tersebut ada salah satu sub yaitu keterangan, sub keterangan tersebut digunakan sebagai catatan santri, apakah santri tersebut sudah lulus dan boleh lanjut atau santri tersebut dikatakan belum lulus dan harus mengulang. Tujuan dari evaluasi tersebut yaitu untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Muri-Q di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah ustadz, santri, orangtua, sarana dan prasarana serta lingkungan. Meskipun pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Muri-Q sudah berjalan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya juga memiliki beberapa hambatan, diantaranya: 1) Terlalu sedikitnya waktu pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu 2) Belum Lancar dalam Membaca Al-Qur'an 3) Tidak muroja'ah ketika dirumah 4) Faktor Lingkungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Muri-Q adalah suatu cara untuk mempelajari irama melantunkan Al-Qur'an yang sesuai dengan tahsin/tajwid yang benar. Nada dalam Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) itu ada 4 tingkatan nada yaitu : a) Nada 1 (Naik), b) Nada 2 (Turun), c.) Nada 3 (Rendah), d) Nada 4 (Tinggi). Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam proses menghafal al-Qur'an di rumah tahfizh Al-Furqon Pringsewu memiliki 3 tahap yaitu: a) Persiapan Pembelajaran, b) Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup), c)Evaluasi

REFERENSI

Ladamaya, O. M. M. ., & Katni. (2015).

Buku Perkuliahan Pengembangan Kurikulum PAI. Koprtsais IV Press.

Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.

Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The effectiveness of problem based learning and aptitude treatment interaction in improving mathematical creative thinking skills on curriculum 2013. *European Journal of Educational Research*, 9(1). <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.375>

Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>

Nurmalasari, R., Dian, R., Wati, P., Puspitasari, P., Diana, W., & Dewi, N. K. (2013). *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 722–733.

Sumianto Edi. 2013. *Mahir Murattal Irama Qur'an (muri-Q)*. Jakarta: Kartasura

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>